

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang sudah semakin maju ini, berdampak terciptanya persaingan yang semakin ketat sehingga membuat suatu perusahaan melakukan cara untuk meningkatkan lagi nilai suatu perusahaan. Ada beberapa cara yang dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dengan menambah produktivitas produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Dan juga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Untuk menentukan besar keuntungan yang diperoleh, adanya pengaruh dari peranan para pemegang saham. Dengan demikian agar tercapainya tujuan tersebut perlu adanya keputusan yang tepat dari seorang manajer perusahaan baik dalam keputusan dividen, investasi maupun keputusan pendanaan.

Penggunaan dana diperlukan keputusan apakah menggunakan dana dari eksternal atau internal dari perusahaan tersebut. Mengambil keputusan tersebut merupakan keputusan penting yang diambil oleh seorang manajer keuangan. Bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa disebut juga dengan struktur modal. Dalam kebijakan struktur modal dan kaitannya dengan (trade off) yang merupakan perimbangan antara resiko dan pengembalian, perusahaan yang

menggunakan hutang lebih besar akan memiliki resiko yang lebih besar termasuk bagi pemegang saham.

Keuntungan penggunaan hutang bagi perusahaan adalah bunga yang dibayarkan atas hutang akan menjadi sebagai pengurang pajak, sedangkan deviden yang dibayarkan atas saham bukan merupakan pengurang pajak. Pengembalian atas hutang jumlahnya tetap, sehingga pemegang saham tidak menerima laba perusahaan ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar. Brigham dan Houston (2011:183) berpendapat bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari manfaat hutang dengan masalah yang di timbulkan oleh potensi kebangkrutan yang membuat perusahaan akan berfikir dalam kerangka trade off antara penghematan dan kesulitan pendanaan.

Kelemahan dari penggunaan hutang bagi perusahaan adalah jika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah besar maka akan meningkatkan resiko perusahaan yang dapat meningkatkan biaya utang. Brigham dan Houston (2011:155) berpendapat bahwa perusahaan yang menggunakan hutang atau dana eksternal lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh perusahaan dan pemegang saham. Apabila perusahaan mengalami masa dimana perusahaan berada pada kondisi keuangan yang buruk dan laba operasinya tidak mencukupi untuk menutup beban bunga maka pemegang saham harus menutupi kekurangan beban hutang tersebut atau perusahaan akan dinyatakan bangkrut. Maka dari itu perusahaan perlu membuat suatu pertimbangan dan analisis yang matang sebelum menentukan sumber dana yang akan digunakan apakah akan dipenuhi dari modal internal atau dari modal eksternal perusahaan.

Penelitian mengenai struktur modal sudah banyak dilakukan oleh para akademisi namun mereka masih menemukan hasil yang berbeda dari satu penelitian dengan penelitian lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh sukma (2016) dan struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan pada struktur modal. Namun penelitian yang dilakukan oleh ratih (2011) menunjukkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Selanjutnya hasil penelitian penelitian dari Abraham (2016) Profitabilitas (Return On Asset) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada struktur modal. Namun penelitian yang dilakukan oleh sukma (irdiana, 2016) menemukan bahwa variable profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan pada struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh seftiane dan ratih (2011) menemukan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Bagus dan Nadia (2014) menemukan bahwa growth tidak berpengaruh terhadap penentuan hutang dalam struktur modal pada perusahaan sub- sektor barang konsumsi begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika (2015), namun penelitian yang dilakukan oleh annisa (2017) nilai signifikansi dari pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian dari lusia (2014) Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan pada Struktur Modal (LTDER). Namun penelitian yang dilakukan oleh arilyn (2015) menemukan bahwa ukuran memiliki pengaruh negative dan

signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Terakhir hasil penelitian dari anisa (2017) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas (LK) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (SM). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh abraham, Ivonne dan hizkia (2016) Likuiditas (current ratio) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun penelitian yang dilakukan oleh Seftiane dan Ratih (2011) variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang tentu saja tidak hanya berguna bagi perusahaan namun juga pihak luar yang berkaitan dengan perusahaan. Pada laporan keuangan akan tersaji berbagai informasi inti yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi detail yang dapat dijadikan sebagai gambaran dari kinerja perusahaan tersebut (Fahmi, 2015).

Menurut Keown et al (2011) salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Perusahaan yang baik harus memiliki rasio profitabilitas perusahaan yang positif atau mencerminkan keuntungan. Karena dengan keuntungan perusahaan tersebut dapat melanjutkan kegiatan operasional perusahaan serta meningkatkan nilai usahanya sehingga akan mempermudah perusahaan untuk menarik dana dari pihak luar baik berupa pinjaman atau sumber pendanaan lainnya.

Profitabilitas mampu mendeskripsikan besarnya laba dari modal yang diinvestasikan, yang berarti profitabilitas mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Besarnya angka pertumbuhan profitabilitas searah dengan semakin baiknya nilai dari prospek perusahaan kedepannya. kemudian besarnya angka profitabilitas akan merangsang para stakeholders untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal tingkat pengembalian atas investasi dan penjualan (Hardiyanti, 2012). Profitabilitas juga dapat menjelaskan seberapa jauh kinerja perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan maka profitabilitas akan bertambah dan akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat.

Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan.

Lalu, struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Widyaningrum (2015) mengemukakan semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar

atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Kemudian pertumbuhan penjualan, variabel ini memperlihatkan seberapa besar peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan (sales growth) adalah salah satu variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan akan lebih aman dalam menggunakan utang sehingga semakin tinggi struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung akan memilih untuk memperoleh modal kerja tambahan dengan menggunakan pinjaman atau hutang.

Menurut Riyanto (2001) ukuran perusahaan adalah perusahaan yang mempunyai saham yang besar, dan setiap penambahan lembar sahamnya hanya berpengaruh kecil terhadap kemungkinan hilang kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang besar cenderung melakukan diversifikasi usaha lebih banyak daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan

usahanya. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kegiatan operasinya sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Selanjutnya adalah likuiditas perusahaan, menurut Kasmir (2016) Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Beberapa manfaat rasio likuiditas diantaranya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan, untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang dan sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya. Penulis memilih untuk melakukan penelitian pada sektor transportasi karena fokus pemerintah dalam membangun infrastruktur. Infrastruktur, tentu saja dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian suatu negara.

Sebagaimana pemerintah Indonesia, guna meningkatkan pertumbuhan diatas 5% pemerintah menitik beratkan pada meningkatkan investasi pada bidang transportasi (sumadi, Pemerintah Fokus Tingkatkan Investasi Di Bidang Transportasi, 2017). Pemerintah terlihat fokus dalam menggarap transportasi publik. Pasalnya, pada tahun 2045 penduduk Jakarta dan Bandung diperkirakanmeningkat sangat pesat sehingga dipandang kemudahan dalam konektivitas harus tersedia. Kementerian Perhubungan mempercepat penyediaan infrastruktur transportasi antara lain bekerja sama dengan swasta. Kementerian Perhubungan sedang berusaha untuk merubah kewenangan pengelolaan prasarana dan sarana transportasi agar dapat berjalan dengan pihak swasta.

“Secara nyata ada 20 pelabuhan dan 10 bandara yang sedang kita lakukan kerjasama untuk konsesi selama 30 tahun. Artinya kita menghendaki swasta membangun dan mengelola proyek-proyek transportasi tersebut secara profesional. Disamping itu dana APBN akan kita bangun di lokasi terpencil, terjauh sesuai dengan Nawacita atau visi misi Pemerintah yang membangun dari pinggiran,” (Sumadi,2017).

“Sepanjang tahun 2018 investasi di sektor transportasi tumbuh hampir 60%. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), total realisasi investasi asing (PMA) dan investasi dalam negeri (PMDN) di sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi mencapai Rp 94,9 triliun sepanjang 2018, jumlah ini naik signifikan sebesar 58,7% jika dengan dibandingkan total realisasi investasi di tahun 2017 sebesar Rp 59,8 triliun” (sumadi, Menhub Budi Semringah Investasi Sektor Transportasi Naik Sepanjang 2018, 2019).

Suatu perusahaan dapat meningkatkan sumber pendanaan melalui internal maupun eksternal dari perusahaan tersebut. Dana yang diperoleh dari internal perusahaan adalah modal dari pemilik perusahaan (penyertaan pemegang saham) dan dana yang berasal dari dana hasil usaha perusahaan, sedangkan hutang bagi perusahaan yang diperoleh dari luar perusahaan adalah kreditur. Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer perusahaan untuk mempermudah kelangsungan operasional. Komposisi pendanaan yang diuraikan diatas merupakan struktur permodalan.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan berpedemon pada penelitian terdahulu yang berada pada jurnal bisnis dan akuntansi dan sudah dilakukan sebelumnya pada sector perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kali ini peneliti melakukan dengan sector yang berbeda.penelitian dilakukan pada factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan transportasi.perlu dilakukan peninjauan pada sector transportasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang terjadi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimanakah pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian dengan judul faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan tranportasi di bursa efek indonesia, antara lain:

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap disiplin ilmu Manajemen keuangan khususnya pada pembahasan pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan. Serta memberikan gagasan dan wawasan baru pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi hubungan atau pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan agar berkontribusi dalam membantu perusahaan objek peneliti untuk meningkatkan pengambilan keputusan struktur modal.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas
2. Struktur aktiva
3. Pertumbuhan penjualan
4. Ukuran perusahaan
5. Likuiditas

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai hal-hal pokok dan latar penentuan tema peneliti yang mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dan juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini merupakan uraian landasan teori mengenai profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan likuiditas, penelitian terdahulu, serta hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan tentang sample penelitian, yaitu perusahaan transportasi yang berada di bursa efek Indonesia. Identifikasi variable yang dijelaskan seperti profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan likuiditas. Selain itu, terdapat definisi operasional variable, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan Teknik Analisa.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang gambaran umum subjek penelitian, analisis data dan hasil pembahasan variabel penelitian sesuai dengan metode analisis yang digunakan

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisis kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian, sehingga dapat berguna untuk kegiatan lebih lanjut. Dan terdapat masalah atau keterbatasan yang dialami selama peneliti

